

IMPLEMENTASI KONSELING KELOMPOK DAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI MASALAH HUBUNGAN TEMAN SEBAYA

Monica Arlita^a, Dina Hajja Ristianti^b, Beni Azwar^c, Sumarto^d

^a Bimbingan Konseling Pendidikan Islam monicaarlita2018@gmail.com, IAIN Curup

^b Bimbingan Konseling Pendidikan Islam dinahajja@iaincurup.ac.id, IAIN Curup

^c Bimbingan Konseling Pendidikan Islam beni.azwar@gmail.com, IAIN Curup

^d Bimbingan Konseling Pendidikan Islam sumarto.manajemeno@gmail.com, IAIN Curup

ABSTRAK

Peer relationship issues are a crucial phenomenon during adolescence, characterized by a high need for social acceptance. This study aims to analyze in depth the implementation of group counseling and individual counseling in overcoming social interaction barriers. Using a qualitative literature study method, the results indicate that group counseling is highly effective in honing external skills such as communication and social dynamics. Meanwhile, individual counseling plays a vital role in cognitive restructuring and addressing private internal barriers. The synergy of these two services provides a comprehensive intervention framework for guidance and counseling practitioners.

Keywords: Group Counseling, Individual Counseling, Peer Relationships, Social Dynamics.

ABSTRAK

Masalah hubungan teman sebaya merupakan fenomena krusial pada masa remaja yang ditandai dengan kebutuhan tinggi akan penerimaan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi konseling kelompok dan konseling individu dalam mengatasi hambatan interaksi sosial. Menggunakan metode studi literatur kualitatif, hasil kajian menunjukkan bahwa konseling kelompok sangat efektif dalam mengasah keterampilan eksternal seperti komunikasi dan dinamika sosial, sementara konseling individu berperan dalam restrukturisasi kognitif dan penanganan hambatan internal yang bersifat privat. Sinergi kedua layanan ini memberikan kerangka intervensi yang komprehensif bagi praktisi bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: konseling kelompok, konseling individu, hubungan teman sebaya, dinamika sosial.

1. PENDAHULUAN

Hubungan teman sebaya bukan sekadar interaksi harian, melainkan laboratorium sosial bagi remaja untuk membentuk identitas diri dan kemandirian emosional (Ramadhan et al., 2024). Namun, kompleksitas perkembangan ini sering kali memicu hambatan, seperti isolasi sosial, rendahnya efikasi diri dalam berkomunikasi, hingga konflik interpersonal yang berkepanjangan (Enggarati & Santoso, 2025). Masalah-masalah ini jika dibiarkan akan berdampak sistemik, mulai dari penurunan prestasi akademik hingga risiko gangguan mental seperti kecemasan sosial (Pamomong et al., 2021).

Hubungan teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan sosial dan emosional individu, khususnya pada masa remaja (Luluk et al., 2025). Pada fase ini, individu cenderung mencari identitas diri dan membutuhkan pengakuan dari lingkungan sosialnya (Rizki, 2022). Namun, tidak semua peserta didik mampu menjalin hubungan sosial yang baik. Permasalahan seperti kurangnya keterampilan komunikasi, konflik, rendahnya kepercayaan diri, serta kecenderungan menarik diri sering muncul dalam interaksi sosial (Zahra et al., 2025).

Fenomena ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam berinteraksi, merasa terisolasi, serta memiliki persepsi negatif terhadap teman sebaya (Takhira et al., 2025). Jika tidak ditangani dengan baik, masalah ini dapat berdampak pada perkembangan psikososial dan akademik siswa.

Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengatasi permasalahan tersebut dua layanan utama yang sering digunakan adalah konseling kelompok dan konseling individu (Suci Rahayu, 2025). Konseling kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk meningkatkan kemampuan sosial, sedangkan konseling individu memberikan bantuan secara personal dan mendalam (Meutia et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana implementasi kedua layanan tersebut dalam mengatasi masalah hubungan teman sebaya.

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) hadir sebagai intervensi strategis. Konseling kelompok menawarkan miniatur masyarakat di mana siswa dapat berlatih interaksi secara langsung, sedangkan konseling individu menyediakan ruang aman bagi eksplorasi psikis yang lebih dalam (Naldo & Hartati, 2025). Artikel ini akan membedah mekanisme kerja kedua layanan tersebut dan bagaimana keduanya saling melengkapi dalam memperbaiki kualitas hubungan sosial siswa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media pengembangan diri dan pemecahan masalah. Layanan ini bertujuan membantu individu memahami dirinya, meningkatkan kemampuan sosial, serta mengembangkan perilaku positif melalui interaksi antar anggota kelompok (Yandri et al., 2022). Dalam pelaksanaannya, konseling kelompok memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan sosial, dan belajar memahami perspektif orang lain.

Dinamika kelompok menjadi faktor utama yang membantu individu meningkatkan keterampilan komunikasi dan hubungan interpersonal. Konseling kelompok mampu meningkatkan interaksi sosial antar teman sebaya karena siswa memperoleh kesempatan untuk melatih keterampilan sosial secara langsung (Hidayat et al., 2025). Dengan demikian, konseling kelompok memiliki kontribusi besar dalam membantu siswa mengatasi masalah hubungan teman sebaya, terutama yang berkaitan dengan komunikasi, kerja sama, dan penyesuaian sosial.

Konseling individu adalah proses bantuan yang dilakukan secara tatap muka antara konselor dan konseli untuk membantu menyelesaikan masalah pribadi yang dialami konseli. Konseling individu bersifat lebih mendalam karena fokus pada kondisi personal, emosional, dan psikologis individu (Zoyadila et al., 2026). Dalam konteks hubungan teman sebaya, konseling individu digunakan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan berinteraksi sosial akibat rasa malu, rendah diri, kecemasan sosial, atau pengalaman konflik dengan teman. Melalui proses konseling, siswa diarahkan untuk memahami penyebab masalah, mengenali potensi diri, dan menemukan solusi yang tepat (Agustin et al., 2024).

Konseling individu dapat membantu siswa meningkatkan hubungan sosial dengan teman sebaya melalui pengembangan kesadaran diri dan keterampilan komunikasi interpersonal. Konseling individu juga memberikan rasa aman kepada siswa karena masalah yang dibahas bersifat rahasia dan lebih personal. Oleh karena itu, konseling individu menjadi layanan yang penting dalam menangani permasalahan hubungan teman sebaya yang bersifat kompleks dan individual.

Hubungan teman sebaya merupakan hubungan sosial yang terjalin antara individu dengan kelompok teman yang memiliki usia atau tingkat perkembangan yang relatif sama. Pada masa remaja, hubungan teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sosial, emosional, dan pembentukan identitas diri. Hubungan teman sebaya yang positif dapat membantu individu meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan komunikasi sosial. Sebaliknya, hubungan teman sebaya yang buruk dapat menyebabkan konflik, perilaku menyendiri, rendah diri, bahkan gangguan emosional (N. Hasanah et al., 2022). Beberapa faktor yang memengaruhi hubungan teman sebaya antara lain keterampilan komunikasi, kemampuan penyesuaian diri, empati, dan lingkungan sosial.

Oleh karena itu, peserta didik memerlukan dukungan layanan bimbingan dan konseling agar mampu membangun hubungan sosial yang sehat (Singaperbangsa, 2024). Masalah hubungan teman sebaya yang sering muncul di sekolah meliputi konflik antar teman, bullying, kurangnya keterampilan komunikasi, dan kesulitan bekerja sama dalam kelompok. Jika tidak ditangani dengan baik, masalah tersebut dapat memengaruhi perkembangan akademik maupun psikologis siswa.

Implementasi layanan konseling dalam mengatasi masalah hubungan teman sebaya dilakukan melalui pendekatan preventif, kuratif, dan developmental. Konseling kelompok digunakan untuk meningkatkan interaksi sosial melalui dinamika kelompok, sedangkan konseling individu membantu siswa menyelesaikan masalah personal secara mendalam (Muin et al., 2024). Kedua layanan tersebut saling melengkapi dalam membantu siswa membangun hubungan sosial yang lebih baik.

Konseling kelompok memberikan pengalaman sosial secara langsung, sementara konseling individu membantu siswa memahami dan mengatasi hambatan pribadi yang memengaruhi hubungan sosialnya. Kombinasi konseling kelompok dan konseling individu memberikan hasil yang lebih efektif

dibandingkan penggunaan satu layanan saja. Dengan demikian, implementasi kedua layanan secara terpadu dapat menjadi strategi yang optimal dalam mengatasi masalah hubungan teman sebaya di lingkungan sekolah.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif melalui studi kepustakaan (*library research*). Sumber data utama mencakup jurnal ilmiah nasional periode 2020–2025 yang berfokus pada efektivitas intervensi konseling di sekolah. Analisis dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data dari berbagai hasil penelitian, kategorisasi teknik-teknik yang relevan, dan sintesis teori untuk menghasilkan simpulan yang komprehensif mengenai sinergi layanan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Metode penelitian *library research* atau studi kepustakaan dalam artikel ini merupakan metode kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis data sekunder dari berbagai jurnal ilmiah nasional yang relevan (Sari & Asmendri, 2020). Prosesnya dimulai dengan mengidentifikasi literatur mengenai konseling kelompok, konseling individu, dan hubungan teman sebaya, kemudian dilanjutkan dengan menelaah isi penelitian serta hasil yang diperoleh untuk dianalisis secara deskriptif (Fadzilah et al., 2025). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai efektivitas berbagai layanan konseling dalam mengatasi masalah interaksi sosial siswa berdasarkan temuan-temuan penelitian yang telah ada.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Implementasi Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan layanan yang memanfaatkan interaksi antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan konseling (Azwar et al., 2023). Dalam konteks hubungan teman sebaya, layanan ini sangat efektif karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar langsung melalui pengalaman sosial (Ristianti et al., 2026). Penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok mampu meningkatkan keterbukaan, kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta kerja sama antar siswa (Eviline et al., 2025). Selain itu, dinamika kelompok menjadi faktor penting yang mendorong perubahan perilaku karena adanya dukungan sosial, umpan balik, dan pembelajaran dari pengalaman anggota lain (Tabun et al., 2025).

Konseling kelompok menonjol karena kemampuannya menciptakan ekosistem sosial buatan yang terkendali. Berikut adalah pembahasan mendalam mengenai efektivitasnya:

- a. Laboratorium Keterampilan Sosial, melalui teknik seperti role playing dan diskusi, siswa tidak hanya belajar teori komunikasi, tetapi langsung mempraktikkannya di hadapan teman sebaya (Tamami & Mijianti, 2025).
- b. Dukungan Sejawat (*Peer Support*), adanya perasaan "nasib yang sama" (universality) dalam kelompok menurunkan resistensi siswa terhadap proses konseling. Siswa merasa lebih diterima ketika mengetahui rekan mereka juga menghadapi tantangan sosial yang serupa (Ghozali et al., 2024).
- c. Fungsi Preventif dan Kuratif, selain menyembuhkan perilaku menarik diri, konseling kelompok juga mencegah timbulnya konflik baru dengan membekali siswa kemampuan problem solving yang kolektif (Regita Nungdyasti & Nuryono, 2019).
- d. Efektivitas Terkini, penelitian terbaru menunjukkan bahwa konseling kelompok tetap menjadi metode utama yang efektif untuk meningkatkan keterbukaan diri dan kepercayaan diri dalam lingkungan sekolah yang dinamis (Ratih et al., 2025).

Konseling kelompok juga memiliki fungsi preventif, kuratif, dan developmental (Fallo & Rohi, 2025). Layanan ini tidak hanya menyelesaikan masalah, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa secara menyeluruh (Patrisia et al., 2025).

Teknik yang digunakan dalam konseling kelompok antara lain:

- a. Diskusi kelompok
- b. Role playing
- c. Problem solving
- d. Pendekatan person-centered (R. Wulandari et al., 2024)

4.2 Implementasi Konseling Individu

Konseling individu merupakan layanan yang diberikan secara tatap muka antara konselor dan konseli (Dewany et al., 2023). Layanan ini berfokus pada permasalahan pribadi yang lebih spesifik dan mendalam. Dalam konteks hubungan teman sebaya, konseling individu digunakan untuk membantu siswa yang memiliki hambatan personal seperti kecemasan sosial, rendah diri, atau pengalaman konflik

yang kompleks. Proses konseling individu meliputi tahap identifikasi masalah, diagnosis, intervensi, hingga evaluasi (Halimatussakdiah & Pandu Winata, 2025).

Berbeda dengan kelompok, konseling individu berfokus pada akar permasalahan yang sering kali tidak tampak di permukaan:

- a. Eksplorasi Masalah Personal, layanan ini sangat krusial bagi siswa yang memiliki trauma masa lalu, kecemasan akut, atau konflik keluarga yang memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan teman sebaya.
- b. Privasi dan Keamanan Psikologis, kerahasiaan yang terjamin memungkinkan konseli mengungkapkan pikiran-pikiran negatif tentang dirinya sendiri tanpa takut dihakimi oleh teman sebaya.
- c. Personalized Intervention, konselor dapat menyesuaikan pendekatan secara spesifik, misalnya menggunakan pendekatan person-centered untuk membantu siswa yang memiliki harga diri rendah agar lebih berani memulai interaksi sosial.
- d. Tahapan Sistematis, proses identifikasi masalah hingga evaluasi dilakukan secara intensif, memastikan perubahan perilaku terjadi pada level kognitif dan emosional yang mendalam (Agustini et al., 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa konseling individu efektif dalam membantu siswa memahami dirinya, meningkatkan kesadaran diri, serta menemukan solusi terhadap masalah sosial yang dihadapi (Tri Wulandari et al., 2024). Pendekatan yang digunakan dapat bersifat preventif, kuratif, maupun developmental sesuai kebutuhan konseli.

Kelebihan konseling individu adalah:

- a. Memberikan perhatian penuh pada konseli
- b. Menjaga kerahasiaan masalah
- c. Memungkinkan eksplorasi masalah secara mendalam

Namun, layanan ini memiliki keterbatasan dalam hal interaksi sosial langsung dibandingkan konseling kelompok.

4.3 Sinergi Konseling Kelompok dan Individu

Implementasi konseling kelompok dan individu sebaiknya dilakukan secara terpadu. Konseling kelompok dapat digunakan sebagai langkah awal untuk meningkatkan keterampilan sosial, sedangkan konseling individu digunakan untuk menangani masalah personal yang lebih kompleks (E. Hasanah et al., 2024). Kombinasi kedua layanan ini terbukti mampu meningkatkan hubungan sosial siswa secara signifikan. Konseling kelompok membantu siswa belajar dari lingkungan sosial, sementara konseling individu memperkuat perubahan dari dalam diri (Margono, 2025). Dengan demikian, pendekatan integratif menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi masalah hubungan teman sebaya di lingkungan pendidikan.

Seringkali masalah hubungan teman sebaya berakar pada konsep diri yang negatif. Konseling individu dapat berperan sebagai persiapan bagi siswa agar memiliki kesiapan mental sebelum diterjunkan ke dalam konseling kelompok. Sebaliknya, hambatan sosial yang teridentifikasi dalam konseling kelompok dapat dibawa ke sesi individu untuk dibedah lebih mendalam tanpa gangguan dari anggota lain. Kombinasi ini terbukti secara signifikan meningkatkan kualitas hubungan sosial dibandingkan hanya menggunakan satu jenis layanan saja

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi konseling kelompok dan individu merupakan pilar utama dalam menangani masalah hubungan teman sebaya di sekolah. Konseling kelompok unggul dalam memberikan pengalaman sosial nyata dan dukungan kelompok, sementara konseling individu unggul dalam menangani aspek psikologis personal yang kompleks. Keberhasilan intervensi sangat bergantung pada kemampuan konselor untuk mengintegrasikan kedua layanan ini secara tepat sasaran demi membantu peserta didik mencapai perkembangan psikososial yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. P., Sulistyoningih, S., Sugiarti, R., & Suhariadi, F. (2024). Hubungan antara Permasalahan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Gangguan Konsep Diri pada Anak Usia Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(12), 1829. <https://doi.org/10.59141/JAPENDI.V5I12.6418>
- Agustini, D., Astuti, Mulia, S., Azizah, Mutia, N., & Rosyid, Muhammad, R. (2024). Peran Orang Tua Dalam Penanganan Anak Korban Bullying. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 5(1), 125–143. <https://doi.org/10.58326/JURNALLISYABAB.V5I1.277>

- Azwar, B., Azwar, B., Santosa, P., & Hutami, N. P. (2023). PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK. *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(2), 245–260. <https://doi.org/10.22373/je.v9i2.13046>
- Dewany, R., Hariko, R., & Karneli, Y. (2023). TEKNIK PENSTRUKTURAN DALAM LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(2), 62–69. <http://jurnal.umbarru.ac.id/index.php/jubikops/article/view/206>
- Eviline, T. S., Nurlela, N., & Widiarti, N. I. (2025). Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Konseling Kelompok Di Sma Negeri 17 Palembang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(10.C), 222–228. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11738>
- Fadzilah, S., Hermatasyah, N., & Alkafi, A. A. M. (2025). Implementasi Konseling Individual Dalam Meningkatkan Hubungan Sosial Teman Sebaya. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8(1), 14–22. <https://doi.org/10.24014/ITTIZAAAN.V8I1.36152>
- Fallo, G. A., & Rohi, E. M. W. (2025). Peran Guru BK dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok di SMP Negeri 5 Kupang. *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)*, 8(2), 208–217. <https://doi.org/10.33627/ES.V8I2.4072>
- Ghozali, S., Darmawan, D., Rahmawan, R., Mohamad, Y., Isnani, S., Sulaiman, L. Y., & Sopyan, A. W. (2024). EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK UNTUK MENGATASI PERMASALAHAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 75–84. <https://jurnalnala.id/index.php/nala/article/view/47>
- Halimatussakkiah, H., & Pandu Winata, H. (2025). Implementasi Konseling Individu Untuk Mengetahui Interaksi Sosial Anak Broken Home Dengan Teman Sebaya di SMAN 1 Sikur. *Al-Islah*, 2(1), 20–29. <http://al-islah.staisumbawa.ac.id/index.php/al-islah/article/view/29>
- Hasanah, E., Putri, A. M., Ganarsih, I., Delia, L., Azzahra, A., & Zubaidah, Z. (2024). Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Negeri 60 Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(1), 52–58. <https://doi.org/10.55583/JKIP.V5I1.925>
- Hasanah, N., Wardani Simarmata, S., Hayatun Magfiroh, S., STKIP Budidaya Binjai, D., & STKIP Budidaya Binjai, M. (2022). PENGARUH HUBUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU ASERTIF SISWA DI SMKS PUTRA JAYA STABAT. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 53–57. <https://doi.org/10.37755/JSBK.V11I2.682>
- Hidayat, A. N., Wahyudi, N., & Rismawati, I. (2025). IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KECERDASAAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI SD NEGERI CISEUREUH. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.57171/JT.V6I1.457>
- Margono, B. (2025). EFEKTIVITAS KONSELING INDIVIDU DAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA. *Journal of Islamic Psychology and Mental Health*, 1(1). <https://doi.org/10.65803/VXNKYS77>
- Muin, S., Muin, S. R. W., Hermatasyah, N., & Muttaqin, M. F. (2024). IMPLEMENTASI KONSELING KELOMPOK DALAM PERILAKU MALADAPTIF REMAJA BROKEN HOME. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 7(2), 353–372. <https://doi.org/10.59027/alisyraq.v7i2.582>
- Patrisia, S., Dhorim, M., Monica, S., & Putri, T. E. (2025). Implementasi Program Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Permasalahan Sosial pada Siswa. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 5(2), 216–227. <https://doi.org/10.32665/JURMIA.V5I2.4232>
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/JOMAA.V1I2.93>
- Ratih, D., Wati, S., Mahameru, G. R., Jannah, R., Fatmalasari, I. F., & Makhmudah, U. (2025). Efektivitas Konseling Kelompok: Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menengah Atas. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 3(2), 120–129. <https://doi.org/10.57096/BLANTIKA.V3I2.279>
- Regita Nungdyasti, D., & Nuryono, W. (2019). PENERAPAN KONSELING KELOMPOK PERILAKU DENGAN STRATEGI PENGELOLAAN DIRI (SELF-MANAGEMENT) UNTUK MENGURANGI KECANDUAN GAME ONLINE SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 SIDOARJO. *Jurnal BK UNESA*, 9(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/27613>
- Ristianti, D. H., Sofyan, A., & Warsah, I. (2026). Differential Item Functioning of an Academic Stress Scale Among Generation Z Students in Indonesian Islamic Higher Education: A Rasch Rating Scale Model Analysis. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 9(2). <https://doi.org/10.25217/0020269781700>

- Singaperbangsa, S. (2024). Pengembangan Program Bimbingan Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *JBK Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(02), 46–53. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jbk/article/view/417>
- Tabun, K., Abineno, D. A., Mau, Y., Peu, S. D., Takaeb, A. E. L., & Nayoan, C. (2025). Studi Literatur: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harmonisasi dan Efektivitas Dinamika Kelompok dalam Layanan Konseling. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(1), 133–140. <https://doi.org/10.59837/JPNMB.V2I1.459>
- Tamami, B., & Mijianti, Y. (2025). Pelatihan Keterampilan Sosial dan Emosional Siswa melalui simulasi metode Role Playing di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 4 Ampel Wuluhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(1). <https://doi.org/10.59818/JPM.V5I1.1160>
- Wulandari, tri, azwar, B., & Sumarto, S. (2024). Inovasi Layanan Konseling Karir untuk Membekali Siswa Menghadapi Tantangan Dunia Kerja di Era Digital. *Jurnal Literasiologi*, 12(4). <https://doi.org/10.47783/LITERASIOLOGI.V12I4.803>
- Wulandari, R., Karneli, Y., & Netrawati, N. (2024). Peningkatan Percaya Diri Korban Kekerasan Seksual Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Melalui Pendekatan Person Centered. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(2), 402–409. <https://doi.org/10.31943/COUNSELIA.V5I2.228>
- Yandri, H., Rahayu, G., Suhaili, N., & Netrawati, N. (2022). Kebermaknaan Konseling Kelompok dalam Menanggulangi Masalah Kehidupan. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 4(2), 59–69. <https://doi.org/10.32939/IJCD.V4I2.1526>
- Zoyadila, L., Ramadhani, S., Samudra, C. C., Stai, R., Akmal, D., & Serdang, I. (2026). Konseling Individual dalam Pengembangan Emosi Anak Usia Dini. *Al-Aulad : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–79. <https://www.ojs.staira.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/840>